

**MENCIUM TANGAN GURU
(KAJIAN MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

M. Dani Rahman
NIM. 17105050055

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Dani Rahman

Nim : 17105050055

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **MENCIUM TANGAN GURU (KAJIAN MA'ANIL HADIS)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



M. Dani Rahman
NIM. 17105050055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Dani Rahman

Nim : 17105050055

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : MENCIUM TANGAN GURU (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2021

Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A

NIP. 19780323 201101 1 007

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-694/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : MENCIMUM TANGAN GURU (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.DANI RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050055
Telah diujikan pada : Rabu, 28 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 60b7499ba1874



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c081f7e2e6



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60c085b7e84a



Yogyakarta, 28 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60c18a8178297

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(QS. At-Talaq ayat 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya,

serta seluruh keluarga besar saya,

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember,

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak,

Sahabat dan teman yang ada dalam kehidupan saya,

Almamater Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan kuasanya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MENCIUM TANGAN GURU (KAJIAN MA’ANIL HADIS)”**. Penulis menyadari bahwa tidak adanya kebenaran mutlak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan Islam dengan damai. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Ahmad Afandi dan Nur Hidayah, Elfa Diana Rosyada, Muhammad Fajrul Alam adik-adik saya, paman dan bibik saya: Mas Mahsun, Mbak Nik, Om Ali, Mbak Ima, dan sepupu-sepupu saya: Nila, Nadia, Fahri, Naura. Dan seluruh keluarga besar Mbah Imam dan Mbah Husein yang senantiasa mendoakan dan mensupport saya.
2. KH. Muhyiddin Abdusshomad dan sekeluarga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
3. KH. Ridman M Nur dan sekeluarga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas (Komplek K2) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
6. Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, dan almarhum Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis yang sangat berjasa dalam Pendidikan Akademik
7. Dr. H. Agung Danarta M, Ag. Sebagai Dosen Penasihat Akademik (DPA) penulis
8. Achmad Dahlan, Lc., M.A. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis
10. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada bapak Sukandri yang turut membantu dalam pengurusan administrasi penulis
11. Tak lupa buat keluarga besar Ilmu Hadis terutama Angkatan 2017 yang telah berjuang dan menemani perjalanan mencari ilmu di kampus
12. Hamzah, Ilyas, Mely, Dewi, Arifin, Fudhol, Nanda, dll Kepada teman teman ngopi dan main yang selalu membantu dan memotivasi penulis
13. Keluarga Besar Alumni Nuris (Nurfata) yang telah menemani saya seperti keluarga sendiri selama di Yogyakarta.

14. Teman-teman Santri Krapyak yang sehari-hari beraktifitas bersama dalam kegiatan
15. Teman-teman saya Himpunan Mahasiswa Islam (MPO) Ushuluddin, yang telah berorganisasi Bersama dan mengenalkan saya makna insan ulil albab
16. Teman-teman KKN 102, Kelompok 125 Dusun Langring, Jambesari, Giri, Banyuwangi. Yang telah membantu dan menemani dalam pengabdian yang singkat namun sangat berkesan.
17. Dan semua teman-teman yang pernah bertemu dalam berbagai majelis Bersama, yang tidak dapat penulis sebutkan semua.

Demikian kata pengantar yang bisa penulis sampaikan, semoga senantiasa kita semua mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, besar harapan semoga ada tulisan-tulisan selanjutnya yang melanjutkan, supaya menambah keilmuan, khususnya dalam bidang akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2021



M. Dani Rahman

NIM. 17105050055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republic Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, tertanggal 22 januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apstrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعاقدين	<i>Ditulis</i>	<i>-muta' aqqidīn</i>
عدّة	<i>Ditulis</i>	<i>iddah'</i>

C. *Tā' marbūtah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis h:

هبة	<i>Ditulis</i>	<i>Hibah</i>
جزية	<i>Ditulis</i>	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “*al*’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	<i>Ditulis</i>	<i>karāmah al-auliya’</i>
----------------	----------------	---------------------------

3. Bila *Ta’ marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	<i>Ditulis</i>	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	----------------	------------------------

D. Vocal pendek

-----	fathah	<i>Ditulis</i>	A
-----	Kasrah	<i>Ditulis</i>	I
-----	ḍammah	<i>Ditulis</i>	U

E. Vocal panjang

1	fathah + alif	<i>Ditulis</i>	ā
	جاهلية	<i>Ditulis</i>	<i>jāhiliyyah</i>

2	fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tan̄sa</i>
3	kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	damah + ya' mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vocal rangkap

1	fathah + yā' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wau mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakatum</i>

H. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun

***Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan “*al*”**

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Seringkali di jumpai dalam kehidupan bermasyarakat terdapat budaya cium tangan atau dikenal dengan istilah “*salim*”. Dimana cium tangan dianggap sebagai tuntutan sopan dan penghormatan kepada yang lebih tua. Namun, dalam tradisi atau perilaku mencium tangan guru, terdapat suatu perbedaan pendapat antara yang membolehkan dan yang melarangnya.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah diantaranya: *Pertama*, menemukan suatu pemahaman dari hadis tentang mencium tangan. *Kedua*: mengetahui kontekstualisasi hadis-hadis tentang mencium tangan yang dikaitkan pada realitas masyarakat saat ini. Dengan dua rumusan masalah tersebut, akan memberikan suatu pemahaman yang baru terkait penerapan hadis cium tangan pada masa kini.

Rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan kajian pustaka (*library research*). Dengan bersumber kitab-kitab hadis yang telah terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah*, serta berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik. Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisis hadis adalah metode *Ma'āni al-Hadīṣ* yang ditawarkan Musahadi HAM, dengan langkah yang digunakan pada metode ini meliputi Kritik Hitoris (sanad), Kritik Eidetis (matan) yang terdiri analisis isi, analisis realitas historis, analisis generalisasi, dan terakhir yaitu pemaknaan dan kajian kondisi masa kini (Kritik Praksis).

Adapun hadis utama yang diteliti adalah hadis riwayat Ṣafwān bin ‘Assāl yang berisikan peristiwa adanya sekelompok orang Yahudi yang menghadap kepada Rasulullah SAW untuk mencari kelemahannya karena beliau merupakan seorang yang tidak bisa membaca dan menulis (*ummi*), namun Rasulullah SAW mengetahui dan dapat menjawabnya dengan rinci, kemudian mereka langsung mencium kedua tangan dan kaki Rasulullah SAW. Adanya peristiwa yang terjadi pada hadis tersebut, terdapat suatu makna yang tersembunyi dalam perilaku cium tangan itu sendiri.

Hasil yang didapat penelitian ini yaitu motivasi para sahabat atau orang yang mencium tangan Nabi adalah menghormati dan mengagumi beliau, baik dari segi keilmuannya, akhlaknya, maupun keperibadiannya. Sedangkan jika dipahami pada konteks masa kini, adat dan kebiasaan mencium tangan yang sudah terjadi dikalangan masyarakat, sudah sepatutnya dilakukan dan dilestarikan. Disamping bertujuan menghormati satu sama lain, juga untuk menumbuhkan sikap disiplin dan patuh kepada yang lebih tua, baik orang tua, saudara, guru, atau ulama.

Kata kunci: Penghormatan, Mencium Tangan, Guru

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Teks-Teks Hadis Mencium Tangan dengan Sanad Lengkap

Lampiran 2 : Teks-Teks Hadis yang Setema dengan Sanad Lengkap



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MENCIMUM TANGAN DAN TEORI	
MA'ANIL HADIS MUSAHADI HAM	15
A. Makna Mencium Tangan	15
B. Fenomena Mencium Tangan.....	16
C. Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Hukum Mencium Tangan	17
D. Macam-macam Mencium Tangan Dikalangan Umat Islam	23
E. Teori Ma'anil Hadis Musahadi HAM.....	25
BAB III HADIS-HADIS TENTANG MENCIMUM TANGAN GURU	
A. Variasi Teks-Teks Hadis Tentang Mencium Tangan Guru	31
B. Skema Sanad Hadis.....	38
BAB IV ANALISIS HADIS TENTANG MENCIMUM TANGAN GURU	
A. Kritik Historis	46
B. Kritik Eidetis	48
1. Kajian Linguistik.....	48
2. Kajian Tematis Komprehensif.....	49
3. Kajian Konfirmatif	56
C. Analisis Realitas Historis	61
D. Analisis Generalisasi.....	65
E. Kontekstualisasi Hadis-Hadis Mencium Tangan	66
BAB V PENUTUP.....	
	71

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
C. Kata penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
CURRICULUM VITAE.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu diantara khazanah intelektual muslim yang kehadirannya masih dapat dirasakan hingga saat ini adalah akhlak. Dilihat dari segi historis dan teologis, akhlak berperan sebagai pemandu perjalanan hidup umat manusia agar selamat dunia dan akhirat.¹ Dalam ajaran agama Islam akhlak bukanlah moral yang bersifat mengikuti situasi dan kondisi. Namun, akhlak secara mutlak memiliki berbagai macam nilai. Mulai dari nilai yang baik hingga buruk, nilai yang terpuji dan tercela, dan semuanya berlaku kapanpun dan dimanapun dalam kehidupan sosial, sehingga sangat wajar bahwa akhlak sangatlah berperan penting dalam kehidupan seseorang. Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir di muka bumi ini, yang diutus Allah SWT bertujuan menyempurnakan akhlak manusia terdahulu.

Sebagaimana sabda beliau:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ
بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِأُمَّمِّ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ"²

149 ¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

² Hadis Riwayat Ahmad No. 8595 dalam CD Mausu'ah Al-Hadis

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manṣūr berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari al-Qa'qā' bin Hakīm dari Abī Shālih dari Abu Hurairah berkata; *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."*

Dari hadis diatas dapat kita ketahui bahwa diutusnya Rasulullah SAW sebagai Nabi dan rasul terakhir adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan perilaku umat manusia dari kejahiliahan. Dimana manusia pada zaman Jahiliyah sangat mengagung-agungkan hawa nafsu, sekaligus menjadi hamba dari hawa nafsu. Hal tersebut menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna iman seseorang, karena iman yang sempurna dapat menjadikan kenaikan dalam diri seorang. Baik secara vertical maupun horizontal. Maksudnya, iman yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berperilaku baik terhadap orang lain.³

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 dan QS. Al-Qalam ayat 4 disebutkan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁴

Artinya:

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005, hlm.276

⁴ QS. Al-Ahzab Ayat 21

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ⁵

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Al-Qurtubī mengemukakan bahwa dalam soal agama keteladanan merupakan kewajiban tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa persoalan-persoalan keduniaan.⁶

Sering kali kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat bahwa seseorang terkadang melakukan jabat tangan. Yang mana hal tersebut adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap orang lain. Dalam berjabat tangan atau biasa disebut bersalaman seseorang melakukan mencium tangan, dimana hal tersebut biasanya dilakukan pada seorang guru, kiai, atau ulama. Perilaku mencium tangan dianggap akhlak yang baik dalam kehidupan sosial, karena perbuatan tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada orang yang dihormati dalam bidang ilmu dan kealimannya.

Seseorang melakukan cium tangan ketika bersalaman sudah menjadi hal lumrah di lingkungan pesantren. Seorang santri akan mencium tangan

⁵ QS. Al-Qalam Ayat 4

⁶ Avel Claricia Sendhy, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)* hlm. 51

seorang kiai atau gurunya sebagai rasa penghormatan seorang santri kepada ajengan atau kiainya. Mencium tangan saat bersalaman juga merupakan salah satu bentuk penghormatan dalam tradisi masyarakat yang ada di Indonesia.

Mencium tangan tidak hanya berlaku kepada seorang guru, kiai atau ulama saja, terkadang dilakukan pula oleh seorang anak kepada orang tuanya, seorang istri terhadap suami, anak didik atau murid pada gurunya, santri ke kiainya, dan orang yang muda kepada orang yang lebih tua. Namun, dalam tradisi atau perilaku mencium tangan guru tersebut, terdapat suatu perbedaan pendapat antara yang membolehkan dan yang melarangnya.

Seperti yang disampaikan Raja Arab Saudi pada saat menerima delegasi bangsawan, penjabat, dan para tokoh Arab Saudi di Istana al Salam, Jeddah, hari Minggu 10 September 2005. Raja Abdullah berkata “Saudara-saudara, ada sesuatu yang ingin saya sampaikan kepada anda. Cium tangan adalah sesuatu di luar norma dan etika. Cium tangan telah ditolak oleh orang-orang yang merdeka dan yang lurus hatinya”. Menurut Raja Abdullah cium tangan membuat orang tunduk “ini melanggar ajaran tuhan (Islam), sebab tunduk hanya boleh dilakukan hanya kepada tuhan. Karena itu, saya sampaikan dengan tegas penolakan cium tangan ini dan saya meminta siapa pun tidak mencium tangan terhadap siapa pun, kecuali terhadap orang

tuanya sebagai tanda ketaatan”.⁷ Beliau telah melarang semua warganya untuk melakukan cium tangan terhadap siapa pun, termasuk dirinya atau keluarga kerajaan, dan menganjurkan perilaku cium tangan hanya dilakukan kepada orang tua. Larangan tersebut dilakukan dengan alasan hal itu melanggar ajaran islam dan menyebabkan seseorang tunduk kepada selain Allah SWT.

Syekh Abdul Aziz bin Baz dalam *Fatawa Nūrun ‘Ala al-Darbi* berpendapat bahwa mayoritas ulama dikalangan ahli ilmu menghukumi makruh mencium tangan apalagi kalau menjadi sebuah kebiasaan. Sementara jika terkadang dilakukan dalam suatu pertemuan, maka hal tersebut tidak masalah dilakukan kepada orang sholeh, pemimpin orang sholeh, orang tua, dan semisalnya. Sebagian ahli ilmu juga mengharamkan apabila perbuatan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan pada pertemuan, dan jika dilakukan terkadang saja, maka tidak dilarang. Adapun sujud diatas tangan, dimana dia bersujud di atas tangan dan menaruh dahinya pada tangan, maka sujud semacam ini di haramkan. Ahli ilmu menamai dengan sujud kecil (ringan). Hal ini tidak boleh dilakukan pada tangan seseorang dalam rangka sujud kepadanya. Namun apabila mencium menggunakan mulutnya dan bukan sebagai kebiasaan, jarang atau sedikit dilakukan maka hal itu boleh.⁸

⁷ Raja Arab Saudi Larang Tradisi Cium Tangan, Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-440479/raja-arab-saudi-larang-tradisi-cium-tangan-> diakses jam 01:10 tanggal 23 Maret 2021

⁸ Syekh Abdul Aziz bin Baz, *Fatawa Nūrun ‘Ala al-Darbi*, Sumber: <https://binbaz.org.sa/fatwas/4878/%D8%AD%D9%83%D9%85-%D8%AA%D9%82%D8%A8%D9%8A%D9%84-%D9%8A%D8%AF->

Dari adanya fenomena perbedaan pendapat tersebut penulis ingin meneliti hadis-hadis yang menjelaskan tentang mencium tangan. Dengan adanya penelitian ini besar harapan nantinya akan tampak jelas pemahaman tentang perilaku mencium tangan guru, apakah boleh dilakukan atau dilarang. Disinilah kajian *Ma'āni al-Hadīs* sangat diperlukan dalam memahami sebuah hadis Nabi SAW. Untuk mendapatkan pemahaman hadis yang lebih luas, penulis mengkaji dengan bersumber kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah*, sehingga nantinya persoalan diatas dapat dipahami dengan dalil-dalil dari para ulama.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama pada penelitian ini adalah memahami hadis-hadis tentang mencium tangan guru, kiai, atau ulama yang terdapat pada berbagai kitab hadis. Adapun objek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang mencium tangan guru, kiai, atau ulama?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis tentang mencium tangan guru, kiai, atau ulama apabila dikaitkan dengan realitas masyarakat saat ini?

[%D8%A7%D9%84%D8%B1%D8%AC%D9%84-%D8%A7%D9%84%D8%B5%D8%A7%D9%84%D8%AD-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%86%D8%AD%D9%86%D8%A7%D8%A1-%D9%84%D9%87](#) diakses jam 01:40 tanggal 24 Maret 2021

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adanya rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pemaknaan dan interpretasi hadis-hadis tentang mencium tangan guru, kiai, atau ulama secara mendalam melalui pendekatan ilmu *Ma'āni al-Hadīs*
2. Mengetahui kontekstualisasi hadis-hadis tentang mencium tangan guru, kiai, atau ulama apabila dikaitkan dengan realitas masyarakat saat ini

Manfaat adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih bagi studi hadis, terutama dalam hal kajian *Ma'āni al-Hadīs*
2. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan seputar pemahaman sebuah hadis
3. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi hadis di Indonesia

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini berguna dalam memberikan sebuah kejelasan serta batasan tentang informasi yang dipakai melalui khazanah pustaka, terutama informasi yang masih berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Beberapa ulama telah menyinggung tentang mencium tangan dalam kitab-

kitab Syarah Hadis, khususnya pada kitab Syarah Hadis dari *al-Kutub al-Tis'ah*.

Setelah melakukan berbagai pencarian literatur yang membahas tema ini, penulis tidak begitu banyak menemukan buku, kitab, atau karya tulis lain (selain kitab *Syarah al-Hadīs*) yang membahas tentang tema ini. Pembahasan tema ini belum terlalu spesifik dan mendalam, kebanyakan literatur yang telah ditemukan hanya memasukkan tema ini dalam sub bab pembahasan bukan tema utama.

Terdapat kitab karya Muhammad bin Ibrāhīm al-Muqri, yaitu *al-Rukhsyah Fī Taqbil al-Yād*. Kitab ini secara keseluruhan berisikan hadis-hadis tentang mencium tangan, dan buku ini banyak mendapatkan kritikan diantaranya hadis-hadis di dalam buku ini banyak yang diragukan kualitasnya.

Kitab "*Fatāwā al-Imām al-Nawawī*" yang juga dikenali sebagai "*al-Masā'il al-Mansūrah*" merupakan kumpulan fatwa Syekh Imam Nawawi (Syekh Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf al-Nawawi). Kitab ini merupakan sumber rujukan penting dalam bidang fikih mazhab al-Syafi'i. Kitab ini disusun mengikut bab-bab fikih seperti ibadah, jual beli dan sebagainya. Dalam kitab ini terdapat pendapat Imam Nawawi terkait perilaku cium tangan.

Kitab "*Yasalūnaka fī al-Dīn wa al-Hayāh*" karya Dr. Ahmad Asy-Syarbashi merupakan sebuah kitab yang menghimpun beberapa

permasalahan agama dan yang berkaitan dengan kehidupan, disusun dengan kaedah soal-jawab. Kitab ini merupakan himpunan soal jawab agama dalam satu program di sebuah stasiun radio di Mesir yang dikendalikan oleh Dr. Ahmad al-Syarbashi, yang berisikan jawaban hukum fikih tentang cium tangan dari beberapa pendapat imam mazhab.

Kitab *Al-Adāb Al-Syar'iyah* karya Ibnu Muflih al-Maqdisi, kitab yang berisikan tentang adab dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab tersebut banyak sekali pembahasan tentang adab seperti kepada Allah SWT, Nabi, kitab al-Qur'an, Orang Tua, Guru, dan lainnya. Khususnya juga terdapat pembahasan mengenai perilaku mencium tangan, yang berisikan berbagai macam cium tangan dikalangan umat islam dan perbedaan pendapat dari ulama yang memperbolehkan dan memakruhkan.

Kitab "*Al-Hujaj al-Qaṭh'iyah Fī Shihḥah al-Mu'taqadāt Wa al-Amaliyyāt An-Nahḍliyyah*" atau dalam edisi Indonesia yaitu "*Fiqh Tradisionalis*" karya KH. Muhyiddin Abdusshomad yang berisikan tentang dalil-dalil sebagai jawaban dari pelbagai persoalan keagamaan sehari hari. Dimana dalam buku tersebut terdapat bab yang menjelaskan tentang persoalan mencium tangan guru, dengan pembahasan menggunakan hadis adanya Rombongan Utusan Abdu Qais di Madinah yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

Penulis juga menemukan Skripsi saudara Ahmad Qurtubi, dengan judul "*Penghormatan Dalam Islam Perspektif Hadis*". yang membahas tentang cara Islam dalam memandang penghormatan. Serta bentuk bentuk

penghormatan yang terdapat dalam Islam. Diantaranya membahas bentuk penghormatan dengan mencium tangan, namun hanya sebatas membahas makna penghormatan dalam islam secara umum dan pendapat ulama tentang penghormatan serta bentuk-bentuknya.

Literatur-literatur diatas pastinya memiliki peranan masing-masing dalam pembahasan, yang berguna untuk saling melengkapi serta memberikan informasi dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode yang ditawarkan Musahadi HAM dalam memahami hadis. Penulis tertarik memakai metode beliau karena dirasa sesuai dalam mencari pemahaman sebuah hadis yang terjadi perbedaan pendapat dalam sebuah perilaku pada realitas masa kini, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

1. Kritik Historis, dimana tahap untuk menentukan kevaliditas dan otentitas sebuah hadis dengan menerapkan kaidah kesahihan para kritikus hadis. Pada kritik historis ini penulis akan menambahkan informasi kevalidan dan penilaian hadis yang telah diberikan beberapa ulama hadis.

2. Kritik Eidetis, menjelaskan makna yang terkandung dalam sebuah hadis setelah menentukan derajat keotentitasan hadis.

Dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Analisis isi, pemahaman makna hadis dengan menggunakan beberapa kajian, diantaranya kajian Linguistik⁹, kajian Tematis Komprehensif¹⁰, dan kajian Konfirmatif¹¹.
 - b. Analisis realitas historis, pada tahapan ini suatu makna dipahami dengan melakukan kajian terhadap realitas situasi atau problem yang terjadi ketika sebuah hadis muncul, baik situasi secara mikro atau makro.
 - c. Analisis generalisasi, tahap dimana untuk menangkap sebuah makna universal yang inti dan esensinya terkandung dalam sebuah hadis.
3. Kritik Praksis, sebuah tahap perubahan makna hadis yang didapatkan melalui analisis generalisasi untuk diterapkan pada realitas kehidupan masa kini, sehingga menghasilkan suatu makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan masa kini.¹²

⁹ Menurut Musahadi HAM, dalam kajian linguistic penggunaan prosedur-prosedur gramatikal Bahasa Arab sangat diperlukan karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam Bahasa aslinya, yaitu Bahasa Arab.

¹⁰ Kajian tematis konprehensif adalah kajian hadis dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih konprehensif.

¹¹ Kajian konfirmatif dilakukan dengan mengkonfirmasi makna hadis dengan petunjuk al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran.

¹² Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159

F. Metode Penelitian

Sebuah metode sangatlah dibutuhkan dalam penelitian, yang mana hal tersebut sebagai tata cara sistematis dan logis dalam sebuah riset untuk mencapai riset tertentu. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, serta literatur lain yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah kitab-kitab hadis yang telah terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah* diantaranya: Sahih Bukhārī, Sahih Muslim, Sunan Abu Dāud, Sunan Tirmidzī, Sunan Nasā'i, Sunan Ibnu Mājah, Sunan Darimi, Muwatha' Imam Malik, Musnad Imam Ahmad.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, seperti: kitab, buku, jurnal, internet, dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat sebagai penunjang data penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik. Yaitu menguraikan data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas, dan menganalisis data yang telah diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi Skripsi ini dalam lima bab, yang masing-masing bab akan dijelaskan berikut ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang dan rumusan masalah atas problem yang terjadi, sebagai alasan dilakukannya penelitian ini. Bab ini memuat manfaat serta kegunaan penelitian yang bertujuan untuk menunjang dan menabahnya wawasan khususnya pada dunia akademik. Dalam bab ini juga terdapat telaah pustaka untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan ini baru dan masih belum ada yang membahasnya secara rinci. Kemudian termuat juga kerangka teori dan metode penelitian sebagai langkah-langkah dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, untuk memperoleh hasil yang tepat. Dan bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum terhadap persoalan yang akan dibahas.

Bab kedua, berisikan tinjauan umum tentang masalah mencium tangan, yang meliputi makna dari mencium tangan, fenomena yang ada tentang mencium tangan, perbedaan pendapat para ulama tentang hukum

mencium tangan, macam-macam mencium tangan dikalangan umat islam, dan teori Ma'anil Hadis Musahadi Ham.

Bab ketiga, menyajikan redaksional teks-teks hadis sebagai fokus utama tentang mencium tangan guru dengan merujuk pada sumber asli dan terjemahannya, serta skema sanad hadis memberikan informasi para perawi untuk menentukan kevaliditas dari hadis tersebut.

Bab keempat, Dalam bab ini berisikan analisis hadis tentang mencium tangan guru dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadīs* yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. berisikan kritik Historis, kritik Eidetis yang meliputi analisis isi, yaitu kajian linguistic, kajian tematis komprehensif dan kajian konfirmatif. Dilanjutkan analisis realitas historis, dan analisis generalisasi. Kemudian diakhiri dengan kritik Praksis yang mengemukakan relevansi terhadap pemahaman hadis hadis mencium tangan guru dimasa kini.

Bab kelima, menjadi bagian akhir dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan pada rumusan masalah dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dari hadis riwayat Şafwān bin ‘Assāl yang berisikan peristiwa adanya sekelompok orang Yahudi yang menghadap kepada Rasulullah SAW untuk mencari kelemahannya, maka dalam memahami hadis-hadis tentang mencium tangan, peneliti menggunakan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Dengan langkah analisis historis yang berfokus pada penelitian sanad, analisis eidetis yang berfokus penelitian matan dengan mengupas aspek bahasa, menghimpun semua hadis yang berkaitan dengan tema tersebut untuk mendapatkan pemahaman dengan jelas dan tidak dipertentangkan antara hadis satu sama lainnya, mengkonfirmasi makna hadis dengan petunjuk al-Qur’an. Kemudian dilanjutkan analisis realitas historis yang bertujuan untuk menemukan konteks dari hadis-hadis supaya tidak terjadi distorsi informasi atau salah paham. Dan diakhiri dengan analisis generalisasi yaitu mengambil makna universal (sebuah ideal moral yang ingin disampaikan oleh teks) yang terdapat pada hadis-hadis yang bersangkutan. Adapun ideal moral yang terdapat dari memahami hadis-hadis tentang mencium tangan adalah mencium tangan tersebut terjadi lantaran akhlak mulia para sahabat

atau orang yang mencium tangan Nabi SAW sangat menghormati dan mengagumi beliau, baik dari segi keilmuannya, akhlaknya, maupun keperibadiannya.

Kedua, dengan memahami ideal moral dari hadis-hadis mencium tangan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat anjuran untuk berakhlak mulia kepada seseorang untuk mendapatkan berkah dan ridhonya dengan melalui penghormatan. Dengan melihat konteks masa kini akhlak yang baik sangat diperlukan, dengan akhlak yang bagus akan menjadikan sebuah pilar untuk tumbuh dan berkembangnya suatu peradaban maju yang bermoral. Adat dan kebiasaan mencium tangan yang sudah ada dikalangan masyarakat, sudah sepatutnya dilakukan dan dilestarikan untuk menghormati satu sama lain, serta menumbuhkan sikap disiplin dan patuh terutama kepada orang tua, guru, kiai, atau ulama.

B. Saran-saran

Sebagai seorang muslim yang taat terhadap ajaran Islam, dimana sumber ajaran Islam berasal dari al-Qur'an dan hadis, maka sudah sepatutnya kita memperlakukan teks-teks yang terdapat pada al-Qur'an dan hadis dengan sebaik mungkin. Terutama dalam mencari pemahaman hadis yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami, lebih baiknya berhati-hati dalam menentukan hasilnya. Jika melihat situasi dan kondisi yang berbeda dari masa Rasulullah SAW, maka dalam memahami sebuah hadis tidaklah langsung mentah-mentah memahami melalui teksnya saja, namun diperlukan suatu cara untuk menghasilkan pemahaman yang tepat.

Sehingga sangat penting adanya perkembangan akademik dalam menghasilkan berbagai macam sudut pandang untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan kondisi sosial yang terjadi.

Terkait adanya perbedaan sudut pandang dalam memahami suatu hadis, maka jadikanlah perbedaan tersebut sebagai pengetahuan dan wawasan baru atas bermacam-macamnya sebuah pemikiran. Sehingga tidak serta-merta langsung untuk menjatuhkan dan merendahkan yang berbeda pendapat, karena perilaku tersebut dapat mengakibatkan permusuhan antar sesama umat. Peneliti berharap masih ada penelitian berikutnya yang mengkaji dan mendalami suatu pemahaman dari hadis tentang mencium tangan yang masih belum terungkap semuanya.

C. Kata penutup

Alhamdulillah wa syukurillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang telah memberikan kemampuan, kesabaran, kekuatan, dan kenikmatan luar biasa dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada para dosen yang telah memeberikan pengetahuan dan wawasan dalam menuntut ilmu. Khususnya kepada dosen pembimbing yang setia meluangkan waktu untuk membimbing dalam mengerjakan skripsi sehingga terselesainya penelitian ini. Terimakasih juga kepada semua pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, meski terdapat kekurangan dan kesalahan semoga bermanfaat dalam perkembangan pemahaman hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Fiqh Tradisionalis (Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari)*. Malang: Pustaka Bayan, 2010.
- Abror, Indal. *Metode Memahami Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017.
- Afifi, Moh. *Hadis-Hadis Tentang Malu Adalah Sebagian Dari Iman (Kajian Ma'ani al-Hadis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Ahmad al-Syarbash. *Yasalunaka fi al-Din wa al-Hayah*. Beirut: Dar al-Jail, 1980.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Hadits Dha'if Dan Maudhu' jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997 .
- . *Silsilah Hadits Dha'if Dan Maudhu' jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997 .
- al-Albani, Muhammad Nasiruddin. *Silsilah Hadis Sahih*. Qisthi Press, t.t.
- al-Asqalani, Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Kanani. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1996 .
- al-Ausyan, Majid Sa'ud. *Panduan Lengkap Dan Praktis Adab Dan Akhlak Islami Berdasarkan Al Qur'an Dan As-Sunnah*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- al-Badawi, Mostafa. *Tangan Nabi*. Pustaka Zawiyah, t.t.
- Al-Bukhāri. *al-Adāb al-Mufrad*. t.t.
- al-Hijazi, Shalahudin Faith. *Fiqh Mencium*. Jakarta: Pustaka group, t.t.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Jauziyyah. *Aun Al-Ma'bud*. Darr Al-Fikr, 2003.
- al-Judai, Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad. *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa di Seluruh Dunia Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, t.t.

Al-Makki, Muhammad Nuruddin Al-Banjar. *Adabu Al-Musafahah*. Majelis Banjar Li Tafaqquh Fi Addin, t.t.

al-Maqdisi, Ibnu Muflih. *Al-Adab As-Syar'iyah*. t.t.

Al-Mizzī. *Tahzīb al-Kamāl*. Beirut: Dar al-Fikr , 1994 .

Al-Mubarakfuri, Abu Al-Ula Muhammad. *Tuhfatul Ahwazi*. Darr Al-Fikr, t.t.

Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. Jakarta: Darul Haq , 2015 .

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyyur Rahman. *Sirah Nabawiyah (kitab Ar-Rahiqul Makhtum)*. t.t.

al-Muqri, Ibnu. *al-Rukhsah Fî Taqbîli al-Yad*. Riyadh: Dar Al Asimah, 1408 H.

al-Qaradawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Assunah Dengan Benar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

al-Salih, Subhi. *Ulum Al-Hadis Wa Mustalahuhu*. Beirut: Dar Al-Ilm Li Al Malayin, 1988.

an-Nawawi, Imam. *al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab Tahqiq dan Taqlid: Muhammad Najib al Muthi'I*. Pustaka Azzam, t.t.

Baihaqi, Akhmad. "adab peserta didik terhadap guru dalam tinjauan hadits (analisis sanad dan matan)." *Tarbiyatuna* 9 (Juni 2018).

Baz, Syekh Abdul Aziz bin. *al-Imam bin Baz*. n.d. <https://binbaz.org.sa/fatwas/4878/%D8%AD%D9%83%D9%85%D8%AA%D9%82%D8%A8%D9%8A%D9%84-%D9%8A%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%B1%D8%AC%D9%84-%D8%A7%D9%84%D8%B5%D8%A7%D9%84%D8%AD-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%86%D8%AD> (accessed Maret 24, 2021).

"CD ROM al-Maktabah al-Syamilah ." t.t.

Damasyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad. *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadits Rasul jilid 2*. Translated by B. A H. M. Suwarta Wijaya. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Daud, Abu. *Sunan Abi Dawud*. Darr al-Fikr, t.t.

detikNews. *Raja Arab Saudi Larang Tradisi Cium Tangan*. September 13, 2005. <https://news.detik.com/berita/d-440479/raja-arab-saudi-larang-tradisi-cium-tangan-> (accessed Maret 23, 2021).

era.id. *Ketika Tradisi Mencium Tangan Mendunia*,. April 02, 2018. <https://era.id/afair/6003/ketika-tradisi-cium-tangan-mendunia> (accessed Februari 23, 2021).

Fajar, Galih. *Hipwee*. April 14, 201. <https://www.hipwee.com/feature/hati-hati-salim-itu-bukan-gestur-umum-ada-yang-anggap-aneh-ada-yang-jadi-kultur-kayak-indonesia/> (accessed Februari 23, 2021).

Hajar, Ibnu. *Fathul Bari*. t.t.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Hanbal, Imam Ahmad bin. *Metode Salaf Menyucikan Diri AL WARA' (Menghindari Hal yang Syubhat*. Pustaka Azzam, t.t.

Haq, Husnul. *Beda Pendapat Ulama Soal Mencium Tangan Saat Bersalaman*. Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/112132/beda-pendapat-ulama-soal-mencium-tangan-saat-bersalaman> diakses 08 Mei 2020.

Husin, Nixon. "Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak ." *An-Nur* 4 (2015).

Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

———. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Mahfud, Choirul. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam Pada Era Kenabian*. Vol. 8. 1 vols. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 2019.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Nawawi, Syekh Imam. *Fatawa al-Imam al-Nawawi*. Majma` al-Buhuth al-Islamiyah, 1990.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Assunah Dengan Benar*. Translated by Muhammad Baqir Al-Habsy. Bandung: Karisma, 1999.
- Qurtubi, Ahmad. *Penghormatan Dalam Islam Perspektif Hadis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Dahulukan Akhlak Di Atas Fiqih*. Bandung: Mizan dan Matahari Press, 2007.
- Rasyid, Syaikh Mahmud Ahmad. *Ensiklopedia Fatwa Syaikh Albani*. Pustaka As-Sunnah, t.t.
- Sendhy, Avel Claricia. *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)*. IAIN CURUP, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Surah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Al-Jami' al-Sahih Wa Huwa Sunan al-Timidzi*. t.t.
- Wensinck, Aj. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*. t.t.
- Zainu, Muhammad Jamil. *Teladan Utama Itu Muhammad Rasulullah Akhlak Nabawiah dan Sifat-sifat Keutamaannya*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.